

PROBLEMATIKA PEMANFAATAN SUMBER DAN MEDIA BELAJAR PADA GURU PAI DI MTs
HIDAYATUSSUBBAN DRINGO TODANAN BLORA

Afni Firdausia*

Afnifirdausia@staiamc.ac.id

Prodi PGMI STAI Almuhammad

Abstrak

Salah satu cara untuk menunjang keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu dengan menyediakan alat bantu yang disebut sumber dan media belajar. Pemanfaatan sumber dan media belajar yang dilakukan oleh guru PAI di MTs Hidayatussubban masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari kurangnya kompetensi profesional guru hingga terbatasnya dana untuk pengadaan sumber dan media belajar untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah tersebut. Yang menjadi fokus kajian peneliti adalah: (a) Bagaimana problematika yang dialami guru PAI dalam pemanfaatan sumber media belajar?. (b) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pemanfaatan sumber belajar oleh guru PAI di MTs Hidayatussubban Dringo Todanan Blora? Penelitian ini bertujuan untuk mencari problem dalam pemanfaatan sumber dan media belajar serta menemukan solusinya bagi guru PAI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MTs Hidayatussubban masih belum dapat menggunakan atau mengoperasikan sumber belajar yang ada disekitar lingkungannya secara tepat, dan penggunaan media yang kurang tepat juga menjadikan siswa kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. .

Kata Kunci : Pemanfaatan Sumber dan Media Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah menuntut seorang guru untuk memperoleh hasil yang optimal dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Salah satu cara untuk menunjang keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu dengan menyediakan alat bantu yang disebut sumber dan media belajar. Adapun yang disebut sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.¹ Sedangkan media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.²

Pemanfaatan sumber dan media belajar dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya ketika guru tidak mampu menjelaskan suatu bahan pengajaran pada muridnya maka dapat dibantu dengan sumber belajar. Semua sumber itu sendiri bermacam-macam bentuknya baik itu berupa bahan

¹ Nana sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2009), h, 76

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2009), h, 156

cetakan, buku pelajaran, buku referensi, majalah, diagram, permainan, simulasi, tape recorder, audio dan video, komputer, laborat bahasa, peta, gambar dan segala alat-alat atau bahan lainnya yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa kini menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau kita tidak dapat mengikuti kita akan ketinggalan zaman dan seolah hidup di zaman kuno. Demikian halnya dalam pembelajaran disekolah, guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber, seperti majalah, surat kabar, dan internet untuk menunjang keberhasilan dalam penyampaian materi. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.

Pemanfaatan berbagai sumber pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, selain melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber pembelajaran juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun bagi para peserta didik.³ Terutama dalam penyampaian materi akan terasa lebih menarik dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam dalam bidang agama islam, serta memiliki sikap dan kedewasaan yang baik sehingga bisa menjadi teladan bagi siswanya. Hal ini dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam pada siswa. Untuk itulah diperlukan guru PAI yang memiliki wawasan yang luas serta mampu memanfaatkan sumber dan media belajar yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI serta meningkatkan kreativitas guru itu sendiri dalam mengolah pembelajaran di kelas.

Pembelajaran PAI di sekolah pada praktiknya lebih sering dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan metode klasikal seperti ceramah dan tanya jawab saja, dan dengan memanfaatkan media yang sederhana yaitu papan tulis. Sedangkan lingkungan sekolah umumnya memiliki sarana prasarana yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran PAI. Namun tidak semua guru mau dan mampu untuk memanfaatkan sarana

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2009), h, 158

prasarana di sekolah sebagai sumber belajar siswa. Kurangnya pemahaman terhadap sumber dan media elektronik juga menjadikan kendala seorang guru PAI dalam menyampaikan materi.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kesulitan guru PAI dalam pemanfaatan sumber dan media belajar dalam setiap proses belajar mengajar di MTs Hidayatussubban. Hal ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara langsung dengan guru PAI. Dengan demikian kita dapat menemukan problem apa saja yang dialami oleh guru PAI dalam memanfaatkan sumber dan media belajar tersebut, sehingga penulis dapat menyajikan solusi dalam mengatasi berbagai problem yang di alami oleh guru PAI di MTs Hidayatussubban.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis Model Miles and Huberman, yakni dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴ Metode analisis yang digunakan adalah, pertama metode observasi, jenis metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi yang terlibat, yakni teknik pengumpulan data dengan mengadakan interaksi sosial antara peneliti dengan informan.⁵ Kedua metode wawancara Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth-interview), yakni pertemuan langsung dengan narasumber secara berulang-ulang atau berkali-kali.⁶ Ketiga metode dokumentasi, Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁷ Untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan metode Triangulasi, dalam tehnik pengumpulan data. Pengecekan keabsahan data (*triangulasi*) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h, 246

⁵ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Natualistik Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 1999), h, 62

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h, 108

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 231

itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.⁸ Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.. Berdasarkan pemikiran tersebut, fokus kajian peneliti adalah: (a) Bagaimana problematika yang dialami guru PAI dalam pemanfaatan sumber media belajar?. (b) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pemanfaatan sumber belajar oleh guru PAI di MTs Hidayatussubban Dringo Todanan Blora?

PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.⁹ Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang diinginkan.¹⁰ Sedangkan Media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran.¹¹ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi belajar akan lebih efektif jika dilakukan dengan memanfaatkan sumber dan media belajar.

Pemanfaatan sumber pembelajaran secara maksimal, memberikan kemungkinan untuk menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian, sehingga pembelajaran senantiasa “up to date”, dan mampu mengikuti akselerasi teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin mengglobal. Namun pada kenyataannya pemanfaatan sumber dan media belajar di MTs Hidayatussubban masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan guru PAI di MTs Hidayatussubban masih minim pemahaman dalam mengembangkan materi dengan sumber dan media belajar. Bahkan masih ada beberapa guru yang tidak mahir dalam mengoperasikan komputer. Hal inilah yang membuat munculnya

⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

⁹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h, 11

¹⁰ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009, h. 156.

¹¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung, ALFABETA, 2012), h, 162

berbagai problem dalam pemanfaatan sumber dan media belajar guru PAI di MTs Hidayatussubban.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat tiga pembahasan pokok yaitu: pertama tentang pemanfaatan sumber dan media belajar, kedua tentang problematika yang di hadapi oleh guru PAI, ketiga tentang solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika pemanfaatan sumber dan media belajar oleh guru PAI. Adapun deskripsi data hasil penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Sumber dan Media Belajar Oleh Guru PAI

Untuk mendapatkan data-data tentang pemanfaatan sumber dan media belajar oleh guru PAI, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi dan interview / wawancara dengan guru PAI. Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa sumber belajar yang ada di MTs Hidayatussubban Dringo adalah sebagai berikut :

Jenis Sumber Belajar Yang Ada di MTs Hidayatussubban

No	Jenis Sumber	Indikasi	
		Ada	Tidak
1	Guru PAI	✓	–
2	Interaksi antar siswa	✓	–
3	Ruang Kelas	✓	–
4	Perpustakaan	✓	–
5	Film Rekaman	✓	–
6	Radio	✓	–
7	Majalah Islam	✓	–
8	Karyawisata / Ziarah	✓	–

Sumber : Hasil observasi dari MTs Hidayatussubban Dringo

Sedangkan hasil dari observasi peneliti mendapatkan data tentang media belajar yang tersedia di MTs Hidayatussubban Dringo Todanan adalah sebagai berikut:

Jenis Media Yang Ada Di MTs Hidayatussubban

No	Jenis Media	Indikasi	
		Ada	Tidak
1	Gambar Walisongo	✓	–
2	Gambar Urutan Wudhu	✓	–
3	Gambar Urutan Sholat	✓	–
4	Poster Hadist Pendek	✓	–
5	Peta	✓	–
6	Papan Tulis	✓	–
7	Buku Cerita Kholifah	✓	–

Sumber : Hasil observasi dari MTs Hidayatussubban Dringo

Dalam pemanfaatan sumber dan media belajar oleh guru PAI di MTs Hidayatussubban Dringo Todanan yang penulis amati bahwa bentuk pemanfaatannya dilakukan dengan menggunakan sumber dan media belajar yang ada, seperti memanfaatkan sumber belajar berupa buku pegangan serta media belajar seperti alat-alat peraga berupa gambar urutan wudhu, gambar urutan sholat, peta dan lain sebagainya.

Penggunaan atau pemanfaatan sumber dan media belajar digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, dalam hal ini guru PAI sendirilah yang menentukan dan mendesain sumber dan media apa yang akan digunakan untuk materi tertentu. Artinya bahwa penggunaan atau pemanfaatan sumber dan media belajar digunakan sesuai dengan kebutuhan.¹²

Dalam memanfaatkan sumber dan media belajar, guru PAI menyesuaikan dengan kebutuhan materi, ketika dalam materi yang diajarkan tidak membutuhkan media atau alat peraga untuk memperjelas penyampaian materi maka guru tersebut tidak memanfaatkannya, jadi pemanfaatan sumber dan media belajar hanya bersifat kondisional.¹³

2. Problematika Pemanfaatan Sumber dan Media Belajar Oleh Guru PAI

Dalam usaha pemanfaatan sumber dan media belajar, tentu terdapat kendala atau masalah yang mempengaruhinya. Dengan kata lain, bahwa pemanfaatan sumber dan media belajar yang kurang efektif dalam pembelajaran PAI bisa jadi disebabkan oleh guru yang kurang kompeten, ketidak tepatan dalam pemilihan sumber dan media belajar dalam penyampaian materi, materi yang terlalu banyak, anak didik yang beraneka ragam karakter maupun terbatasnya sumber belajar itu sendiri.

Problem yang terjadi dalam pemanfaatan sumber dan media belajar dalam pembelajaran PAI sangat beragam sesuai dengan kondisi dan situasi dimana sumber dan media belajar itu dimanfaatkan, bahkan disetiap mata pelajaran memiliki tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan tingkatan guru dan siswa. Berikut ini gambaran singkatnya :

Problem yang dihadapi guru PAI

No	Sumber Masalah	Masalah Yang Dihadapi
1	Dari Guru	- Kurangnya kompetensi profesionalitas - Ketidak tahuan guru tentang cara

¹² Supangat, Guru PAI MTs Hidayatussuban

¹³ Hamdun, Guru PAI MTs Hidayatussuban

		<p>penggunaan media yang baik</p> <ul style="list-style-type: none">- Kurang memperhatikan adanya alat peraga yang ada
2	Dari Siswa	<ul style="list-style-type: none">- Perbedaan watak- Perbedaan tingkat kecerdasan- Kurang konsentrasi
3	Dari Sumber dan Media Belajar	<ul style="list-style-type: none">- Keterbatasan jumlah media- Keterbatasan dana untuk membeli- Perubahan kurikulum
4	Dari Sekolah	<ul style="list-style-type: none">- Kurang memperhatikan keberadaan sumber dan media belajar- Kurangnya alokasi dana untuk pengadaan sumber dan media belajar

Untuk lebih jelasnya, berikut akan penulis sajikan beberapa problem atau masalah yang dialami oleh guru PAI di MTs Hidayatussubban Dringo Todanan dalam memanfaatkan sumber dan media belajar, diantaranya:

a. Masalah Dari Guru

Problem ini berkaitan langsung dengan pemilihan dan penggunaan sumber dan media belajar yang dilakukan oleh guru PAI di MTs Hidayatussubban Dringo Todanan. Tidak semua guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia ini dikarenakan masalah kompetensi guru, yang dimaksud kompetensi disini adalah kemampuan guru dalam empat bidang yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi individual, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Yang menjadi problem utama adalah kompetensi profesionalitas, kemampuan ini berkaitan dengan keterampilan dasar dalam memanfaatkan sumber dan media belajar. Dari kompetensi inilah muncul masalah, karena tidak setiap guru PAI memiliki kemampuan dalam mendayagunakan sumber dan media belajar yang tersedia. Dari hasil observasi yang penulis lakukan didapatkan bahwa untuk menggunakan sumber belajar yang sederhana seperti papan tulis kebanyakan guru masih tidak memperhatikan penggunaannya secara baik. Hampir sebagian besar guru dalam menyajikan pelajaran melalui papan tulis sering kurang bermutu. Misalnya guru tidak memperhatikan ukuran tulisan yang terkadang terlampaui

kecil, sehingga murid yang dibelakangi kurang jelas melihatnya serta dalam menyusun kata-kata terkadang melompat-lompat dengan tulisan yang kurang rapi sehingga mengurangi minat siswa ketika menulis dalam posisi membelakangi siswa sehingga pandangan siswa terhadap tulisan terhalang oleh keberadaan guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa problem yang dihadapi oleh guru kelas di MTs Hidayatussubban Dringo Todanan didapatkan kurang adanya penguasaan pada media yang telah disediakan, kurangnya penguasaan kondisi kelas, dan juga guru masih kurang memahami kondisi siswa pada saat guru menerangkan. Dengan demikian, masalah-masalah di atas merupakan masalah yang berasal dari guru yang perlu mendapat perhatian segera, agar nantinya proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

b. Masalah Dari Siswa

Pembelajaran PAI di MTs Hidayatussubban Dringo Todanan secara umum tidak banyak masalah yang berarti bagi guru pengampu, hal ini karena kompetensi yang mereka miliki guru dirasa cukup bagi pihak sekolah meskipun masih ada kekurangan yang tidak akan terlalu mengganggu dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi masalah yang muncul terkadang dari banyaknya siswa yang beragam karakteristiknya. Termasuk juga tingkat pemahaman yang dimiliki masing-masing siswa sangat beragam.

Dari hasil penelitian, ada masalah lain yang menjadi kendala bagi guru PAI, selain masalah yang ada pada diri guru sendiri seperti yang telah dijelaskan di atas. Walaupun guru sudah menggunakan sumber belajar tertentu, namun hal tersebut menurut mereka tidak menjamin keberhasilan pembelajaran.

Guru PAI juga menghadapi masalah diluar dirinya. Misalnya berbagai ragamnya watak dan kecerdasan yang ada pada anak didik. Salah satu hambatan dalam pemanfaatan sumber belajar adalah kemampuan anak didik yang berbeda khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun ada yang sudah lancar namun tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam membaca dan masih mengeja huruf-hurufnya.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa terdapat beberapa macam karakter siswa yang muncul di atas merupakan kendala yang dihadapi guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar, sehingga dapat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar termasuk dalam penggunaan sumber belajar.

c. Masalah dari Sumber dan Media Belajar

Proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas dapat berjalan dengan baik jika antara guru, murid dan pelajaran terdapat komunikasi yang serasi. Untuk itu dibutuhkan sumber dan media belajar baik itu berupa orang, alat, metode, bahan dan setting. Adanya sumber dan media belajar disekolah memiliki andil yang besar dalam keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran PAI. Sumber belajar yang dimanfaatkan diantaranya seperti media cetak, audio, video maupun audio visual dan lain sebagainya. Dan fungsinya pun sama yaitu untuk membantu guru dalam penyampaian materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun, bukan berarti guru akan begitu mudah dalam usaha memanfaatkan sumber dan media belajar. Ada beberapa hal yang menghambat guru dalam memanfaatkan sumber dan media belajar.

Keterbatasan sumber belajar ini bisa disebabkan juga karena keterbatasan dana untuk membelinya khususnya sumber belajar yang membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk memperolehnya. Keterbatasan lain misalnya pada buku-buku penunjang yang ada, masalah lain adalah adanya perubahan kurikulum sehingga mengakibatkan guru kurang begitu memahami adanya perubahan tersebut, terutama pada sumber belajar yang ada.

d. Masalah Dari Sekolah

Peran serta dari berbagai pihak adalah kunci utama terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik, terutama dari pihak sekolah yang berperan sebagai penyedia sarana dan prasarana untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi terkadang pihak sekolah kurang memperhatikan keberadaan sumber dan media belajar untuk peserta didiknya, hal ini berakibat pada keberlangsungan kegiatan belajar yang kurang maksimal. Pada dasarnya setiap sekolah memiliki APBS (anggaran pendapatan belanja sekolah) yang secara rutin ada setiap bulan, begitu juga MTs Hidayatussubban Dringo yang memiliki anggaran untuk pengadaan sarana belajar mengajar, namun jumlah dana yang di alokasikan masih belum cukup untuk pengadaan sumber dan media bagi seluruh siswanya.

Dari uraian di atas, dapat penuli simpulkan bahwa masalah dari sumber belajar data timbul dari adanya dana yang dimiliki oleh lembaga untuk membeli sumber belajar tersebut, hal ini menyebabkan guru membawa sumber belajar dari rumah, di samping itu juga, guru masih sulit untuk memilih sumber belajar yang cocok dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.

3. Solusi Untuk Mengatasi Problematika Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Guru PAI Di MTs Hidayatussubban Dringo Todanan

Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, terdapat pula solusi atau upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI maupun pihak sekolah, diantaranya adalah:

- a. Masalah yang berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru masih rendah atau tidak terampil sama sekali dalam mengoperasikan sumber belajar berjenis elektronik. Maka guru PAI dan pihak sekolah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI. Belajar pada ahlinya, baik itu pada teman sendiri atau teman sebaya yang memiliki ketrampilan menggunakan sumber belajar yang sulit pengoperasiannya seperti tape recorder, video, televisi. dan memaksimalkan peran kelompok kerja guru ditingkat kecamatan. yang mana komunitas tersebut sebagai forum musyawarah atau diskusi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah pendidikan salah satunya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan guru yang berkaitan dengan kompetensi dan lain sebagainya.

Dari pandangan tersebut dapat diketahui bahwa upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia khususnya guru PAI di MTs Hidayatussubban Dringo Todanan melalui dengan program peningkatan mutu guru, yang mana diupayakan dan diselaraskan dengan kebutuhan program visi dan misi sekolah. Untuk meningkatkan kompetensi guru yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Tugas belajar untuk guru ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi misalnya S2.
 - 2) Pelatihan khusus guru PAI.
 - 3) Kegiatan kelompok kerja di sekolah sendiri baik bentuknya sharing maupun diskusi tentang kegiatan pembelajaran.
 - 4) Peningkatan kesejahteraan guru.
- b. Masalah yang berkaitan dengan anak didik, baik yang berkaitan dengan masalah sikap seperti nakal, pendiam, cengeng maupun berkaitan dengan kecerdasan seperti pandai dan kurang pandai. Maka untuk mengatasi problem tersebut guru melakukan beberapa solusi alternatif agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

Dari pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien guru harus dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada serta melakukan evaluasi hasil belajar pada siswa, agar siswa tidak

mengalami kejenuhan dalam proses belajar mengajar berlangsung serta dapat mengetahui kemampuan siswa yang dimiliki.

- c. Masalah yang berkaitan dengan sumber belajar yang sangat kompleks seperti harga yang mahal dan keterbatasan dana maka solusinya guru bersama murid membuat sendiri sumber belajar yang lebih sederhana.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi masalah keterbatasan jumlah sumber dan media belajar adalah guru berusaha membuat media sendiri media belajar yang sesuai dengan pelajaran yang di ampu, disamping itu kerjasama dari orang tua dan pihak sekolah untuk mengumpulkan dana guna mengadakan sumber dan media belajar yang dibutuhkan oleh guru PAI juga harus segera dilaksanakan..

- d. Masalah yang berkaitan dengan sekolah

Solusi untuk mengatasi masalah yang berasal dari pihak sekolah yang kurang memperhatikan keberadaan sumber dan media belajar dan kurangnya alokasi dana untuk pengadaan sumber dan media belajar tersebut adalah setiap guru PAI diharapkan memiliki sumber dan media belajar sendiri yang khusus dibawa pada saat mengajar materi tersebut, dan tidak digunakan secara bersama-sama.

Dari pandangan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi adanya pembelian sumber belajar agar dapat terwujud untuk membeli maka dapat dilakukan dengan cara mengajukan permohonan seperti sumbangan dari komite sekolah, uang paket atau administrasi, dan dana BOS dari pemerintah.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Problem atau masalah dalam pemanfaatan sumber belajar oleh guru PAI di MTs Hidayatussubban Dringo Todanan Blora antara lain: *Pertama*, guru PAI masih belum dapat menggunakan atau mengoperasikan sumber belajar yang ada disekitar lingkungannya secara tepat, dan penggunaan media yang kurang tepat juga menjadikan siswa kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. *Kedua*, guru PAI menghadapi berbagai macam karakteristik anak didik. Karena didalam satu kelas terdapat baerbagai macam sifat anak yang berbeda-beda dalam persepsi menerima pelajaran yang disampaikan guru. *Ketiga*, permasalahan dari sumber belajar itu sendiri misalnya sumber

belajar yang belum maksimal penggunaannya, dan media belajar yang masih terbatas dan keterbatasan dana untuk membelinya.

2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pemanfaatan sumber belajar oleh guru PAI di MTs Hidayatussubban Dringo Todanan Blora adalah *Pertama*, meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menggunakan dan mengoperasikan sumber belajar baik melalui pelatihan-pelatihan maupun dengan belajar pada teman atau tutor sebaya, *Kedua*, perbedaan karakteristik anak didik cara mengatasinya yaitu dengan memberi bimbingan atau pendampingan pada anak didik secara kelompok maupun individual. Selain itu bisa juga memanfaatkan sumber belajar yang bersifat konkrit dan langsung yang ada di masyarakat. *Ketiga*, perlu penambahan sumber belajar baik melalui membuat sendiri sumber belajar yang sederhana maupun dengan membeli. Sedangkan yang berkaitan dengan dana maka dapat diatasi dengan kerja sama antara tiga komponen yaitu sekolah, masyarakat dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Asnawir dan Usman, M. Basyirudin, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002. Cet. 1.
- Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta, Referensi 2012. Cet. 1.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010. Cet. 6.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. Cet. 4.
- J Moleong, Lexy, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung, ALFABETA, 2012.
- S. Nasution, *Metodologi Penelitian Natualistik Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdyakarya, 1999.

Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005. Cet. 1.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.